

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Media Belajar Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas Media Pembelajaran

Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas menurut Hidayat dalam Fidri, dkk. (2022, hlm. 140) yang menjelaskan “Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah dicapainya. Semakin besar presentase target yang dicapai, semakin tinggi efektifitas sesuatu”. Fidri, dkk. (2022, hlm. 140) mengatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memiliki pengaruhnya dan dapat membawa hasil, khususnya bagi siswa. Pembelajaran yang efektif artinya pembelajaran yang tepat sasaran, yakni pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa.

Aisyah, dkk. (2023, hlm. 4) menjelaskan pengertian mengenai media pembelajaran sebagai berikut:

Media belajar adalah alat yang bisa digunakan untuk membantu jalannya pembelajaran agar lebih efektif dan optimal. Pada saat ini proses pembelajaran tidak hanya terpaku kepada buku dan papan tulis saja, karena saat ini banyak sekali media pembelajaran yang bisa digunakan oleh para pengajar, contohnya seperti Media Visual, Media Audio, Media Audio Visual.

Menurut Mauliddiyah (2022, hlm. 2214) media pembelajaran ialah “Sebuah komponen penting pada kegiatan belajar mengajar, yang mana itu merupakan faktor penentu tercapai tidaknya kegiatan pembelajaran terutama terkait dengan pengetahuan pada diri siswa”. (Nurwidayanti & Mukminan, 2018) menyebutkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu belajar sebagai bentuk dalam proses pembelajaran yang mampu memberikan hasil belajar.

Beberapa pendapat ahli di atas, dapat dinyatakan bahwa suatu kegiatan dapat dikatakan efektif apabila kegiatan tersebut dapat membawa hasil atau pengaruh bagi siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta

kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

b. Tujuan Efektivitas Media Pembelajaran

Dalam pembelajaran, alat, atau media pembelajaran jelas diperlukan, sebab alat atau media pembelajaran ini memiliki peranan yang besar dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Aisyah, dkk. (2023, hlm. 9) menjelaskan tujuan dalam media pembelajaran, sebagai berikut:

- 1) Kegunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar agar dapat memperjelas pesan sehingga tidak terlalu verbal.
- 2) Media Pembelajaran dapat membatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, misalnya: Objek yang terlalu besar dan dapat digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model.
- 3) Media pembelajaran yang digunakan dengan benar dan bervariasi dapat membantu mengatasi sikap pasif anak didik. Seorang guru apabila memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar maka siswa akan memiliki pemahaman yang bagus tentang materi yang didapatkan.

c. Fungsi Efektivitas Media Pembelajaran

Pemilihan media yang tepat dalam proses pembelajaran akan menarik perhatian siswa dalam belajar. Ramli dalam Hasan, dkk. (2021, hlm. 34-35) merumuskan fungsi alat/media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga, sebagai berikut:

- 1) Membantu guru dalam bidang tugasnya
Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu guru dalam mengatasi kekurangan dan kelemahan dalam proses mengajar. Penggunaan media pembelajaran dapat secara efektif menyampaikan pesan-pesan pembelajaran yang disajikan, sehingga efisien dalam penggunaan waktu.
- 2) Membantu para pembelajar
Menggunakan berbagai media pembelajaran yang dipilih secara tepat dan berdaya guna dapat membantu para pembelajar untuk mempercepat

pemahaman siswa dalam penerimaan pesan-pesan pembelajaran yang disajikan.

3) Memperbaiki proses belajar mengajar

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan berdayaguna, akan meningkatkan hasil pembelajaran dikarenakan berbagai macam media pembelajaran akan digunakan secara tepat sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan.

Fungsi media pembelajaran secara garis besar dapat disimpulkan sebagai perantara informasi, pencegah terjadinya hambatan dalam proses pembelajaran, pengstimulus motivasi siswa dan guru dalam proses pembelajaran, dan memaksimalkan proses pembelajaran.

d. Manfaat Efektivitas Media Pembelajaran

Fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Rohani (2020, hlm. 22) menjelaskan manfaat media pembelajaran adalah:

1) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan

Adanya bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antar guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara siswa dimanapun berada.

2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.

3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Adanya media belajar akan terjadinya komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah.

Kehadiran adanya media pembelajaran, kelemahan indera yang dimiliki setiap siswa dapat diatasi misalnya, guru dapat memulai pelajaran dengan metode ceramah kemudian dilanjutkan dengan memperlihatkan dan memberikan contoh konkrit. Dengan cara seperti ini dapat memberikan stimulus terhadap indera siswa.

e. Ciri Efektivitas Media Pembelajaran

Gerlach dan Erly dalam Rohani (2020, hlm. 35) mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media dipergunakan dalam pendidikan :

- 1) Ciri Fiksatif, ciri ini menggambarkan kemampuan media untuk merekam, menyimpan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek, suatu peristiwa atau objek dapat diurutkan dan disusun kembali dengan objek yang telah diambil gambar (direkam) dengan kamera.
- 2) Ciri Manipulatif, ciri manipulatif yaitu dimana suatu kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan pada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar time lapse recording.
- 3) Ciri Distributif, ciri distributif yaitu suatu ciri dimana dimungkinkannya suatu objek ditransformasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulasi pengalaman yang relatif lama mengenai kejadian ini.

f. Macam-macam Media Pembelajaran Efektif

Azhar dalam Rohmah (202, hlm. 177) mengatakan bahwa “Macam-macam media pembelajaran terdiri dari media pembelajaran berbasis manusia, media pembelajaran berbasis cetakan seperti buku teks, dll., media pembelajaran berbasis visual seperti gambar, peta, dll., media pembelajaran berbasis audio visual, dan media pembelajaran berbasis komputer”. Rohmah (2021, hlm. 178) mengemukakan macam-macam media pembelajaran yang efektif yang banyak digunakan di era terkini di antaranya adalah:

- 1) Media pembelajaran berbasis cetakan
Media pembelajaran berbasis cetakan merupakan media pembelajaran yang tidak menggunakan teknologi tertentu dalam penggunaannya. Media ini merupakan media yang cukup sederhana dalam penggunaannya. Contoh media berbasis cetakan adalah buku, majalah, koran, dll.
- 2) Media pembelajaran berbasis audio
Media pembelajaran berbasis audio merupakan media pembelajaran yang menggunakan suara dalam penggunaannya. Media pembelajaran berbasis

audio dilakukan dengan memutar tape recorder, kaset CD, laboratorium bahasa, dan sejenisnya.

3) Media pembelajaran berbasis audio visual

Media audio visual merupakan media pembelajaran dengan menampilkan gambar bergerak disertai dengan suara seperti film.

4) Media pembelajaran berbasis animasi

Media pembelajaran berbasis animasi adalah media disertai dengan gambar bergerak dan suara. Akan tetapi, media animasi ini biasanya berbentuk gambar yang dihidupkan seperti film kartun.

5) Media pembelajaran berbasis game edukasi

Media pembelajaran berbasis Game Edukasi dapat diterapkan pada pembelajaran online dan offline, dapat diterapkan dengan memanfaatkan teknologi informasi atau non teknologi. Game edukasi berbasis non teknologi dapat dilakukan dengan membuat permainan edukasi sederhana di dalam kelas sedangkan untuk game edukasi berbasis teknologi dapat dibuat dengan memanfaatkan berbagai aplikasi game edukasi yang telah tersedia secara online.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikemukakan bahwa guru harus mahir dalam memilih berbagai jenis media pembelajaran yang efektif untuk proses belajar. Memilih media yang tepat dan benar selama proses belajar akan membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran, tetapi jika media tidak menarik, materi yang diajarkan guru tidak akan menarik perhatian siswa. Berbagai macam-macam media pembelajaran sebagaimana yang telah disebutkan diatas merupakan media pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi yang terjadi pada saat ini. Seiring dengan perkembangan teknologi tentu juga mempengaruhi perkembangan media pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

g. Prinsip Menetapkan Media Pembelajaran Efektif

Nasution, dkk. (2022, hlm. 588-590) mengemukakan prinsip-prinsip dalam menetapkan penggunaan media pembelajaran yaitu:

1) Efektivitas

Dalam pemilihan media pembelajaran wajib sesuai dan tepat digunakan (efektivitas) dalam pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran atau pembentukan kompetensi.

2) Relevansi

Dalam proses pembelajaran penggunaan media pembelajaran harus berprinsip kepentingan, kesamaan perangkat belajar mengajar yang disesuaikan dengan target, kemampuan, serta perkembangan peserta didik.

3) Efisiensi

Memilih serta menggunakan perangkat belajar dalam hal efisiensi wajib diperhatikan, karena perangkat itu ekonomis namun memberitahukan poin catatan yang berarti, rancangan serta menggunakannya relatif diperlukan pada saat yang singkat.

4) Mampu dipergunakan

Prinsip perangkat belajar mengajar selanjutnya yang dipilih harus benar-benar mampu diterapkan melalui belajar mengajar sehingga akan mampu menambah keunggulan belajar mengajar.

5) Kontekstual

Dalam menggunakan perangkat belajar mengajar wajib mendahulukan aspek lingkungan sosial budaya dengan mempertimbangkan poin pengembangan di kegiatan belajar kecakapan hidup atau life skill.

6) Interaktivitas

Prinsip berikutnya dalam pemilihan media pembelajaran pada kegiatan belajar dalam ruangan kelas merupakan interaktifitas. Seberapa banyak dan besar kemungkinan siswa dapat berhubungan menggunakan perangkat belajar, jika semakin interaktif berhubungan maka media pembelajaran akan semakin menarik sebab mendorong peserta didik untuk selalu aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran tersebut. Media pembelajaran yang sangat cocok untuk dipilih ialah media pembelajaran yang bersifat interaktif.

7) Fleksibilitas

Media pembelajaran dikatakan mempunyai fleksibilitas yang baik apabila dapat digunakan dalam aneka ragam situasi. Media harus fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Mereka harus mendukung berbagai gaya belajar.

Penerapan prinsip-prinsip ini dalam penggunaan media pembelajaran dapat membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Hal ini juga memungkinkan pendidik untuk lebih tepat sasaran dalam memilih, merancang, dan mengimplementasikan media pembelajaran.

h. Cara Menyusun Media Pembelajaran Efektif

Media pembelajaran yang telah dipilih agar dapat digunakan secara efektif dan efisien perlu menempuh langkah-langkah secara sistematis. Hasan, dkk. (2021, hlm. 122-124) menjelaskan ada tiga langkah yang pokok yang dapat dilakukan yaitu persiapan, pelaksanaan/penyajian, dan tindak lanjut. Di bawah ini akan dijelaskan masing-masing langkah sebagai berikut:

1) Persiapan

Persiapan maksudnya kegiatan dari seorang guru yang akan mengajar dengan menggunakan media pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan tenaga guru pada langkah persiapan diantaranya:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran/perkuliahan sebagaimana bila akan mengajar seperti biasanya. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran/ perkuliahan mencantumkan media yang akan digunakan.
- b) Mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan,
- c) Menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan agar dalam pelaksanaannya agar tidak terburu-buru dan mencari-cari lagi serta siswa dapat melihat dan mendengar dengan baik.

2) Pelaksanaan/ penyajian

Guru pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran perlu mempertimbangkan seperti:

- a) yakinkan bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan,

- b) jelaskan tujuan yang akan dicapai,
- c) jelaskan lebih dahulu apa yang harus dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran,
- d) hindari kejadian-kejadian yang sekiranya dapat mengganggu perhatian/konsentrasi, dan ketenangan siswa.

3) Tindak lanjut

Kegiatan ini perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilakukannya. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya diskusi, eksperimen, observasi, latihan dan tes.

Langkah-langkah yang dijelaskan di atas adalah strategi penggunaan media secara umum. Untuk penggunaan media secara lebih spesifik, seperti penggunaan media audio, video, komputer multimedia, e-learning, dan lain sebagainya detail langkah-langkah atau strategi penggunaannya dapat dibuat sendiri oleh guru yang disesuaikan dengan karakteristik media masing-masing.

2. Fasilitas Belajar

a. Pengertian Fasilitas Belajar

Fazariyah dan Dewi (2022, hlm. 39) berpendapat “Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha”. Fasilitas belajar menentukan keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki fasilitas belajar yang baik akan belajar dengan lancar dan teratur, sedangkan siswa yang tidak memiliki fasilitas belajar yang baik akan kesulitan menyelesaikan kegiatan belajarnya. Fasilitas belajar adalah komponen penting dalam proses Pendidikan (Djamarah dalam Fazariyah dan Dewi, 2022, hlm. 39). Widjaya dalam Arumi (2021, hlm. 30) mengemukakan proses belajar mengajar akan berjalan lancar jika ditunjang oleh sarana yang lengkap, dari gedung sekolah sampai sarana yang dominan yaitu fasilitas belajar. Fasilitas belajar dalam proses belajar mengajar sangat penting, baik di sekolah maupun di rumah. Setiap bagian fasilitas belajar melakukan tugas tertentu. Menurut Mahrita dan Cahyono (2012, hal. 502), fasilitas belajar

adalah status sekolah tempat pembelajaran berlangsung yang berpengaruh pada tingkat keberhasilan pembelajaran. Fasilitas belajar adalah ruang fisik dan infrastruktur yang mendukung kegiatan pendidikan untuk meningkatkan tingkat keberhasilan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah, memperlancar, mengefektifkan, dan mengefisienkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Selama proses pembelajaran, guru dan siswa menggunakan fasilitas belajar dengan adanya ketersediaan fasilitas, media belajar dan proses pembelajaran maka siswa akan mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik.

b. Aspek - aspek Fasilitas Belajar

The Liang Gie dalam Arumi (2021, hlm. 16) mengungkapkan tiga aspek dalam fasilitas belajar, yaitu sebagai berikut:

1) Sumber belajar

Sumber belajar adalah semua bahan yang dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada guru dan siswa dengan berbagai keterampilan. Sumber belajar dapat berupa data, orang, atau wujud tertentu yang dapat digunakan dalam pembelajaran, seperti buku cerita, buku referensi, dan buku gambar di perpustakaan.

2) Alat belajar

Alat belajar dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk mendorong proses belajar mereka, dan berfungsi sebagai membantu siswa dalam meningkatkan efisiensi belajar mereka. Media pengajaran termasuk alat tulis, alat peraga, dan media pembelajaran.

3) Pendukung pembelajaran

Bangunan pendukung, terutama ruang kelas, sangat penting untuk pendidikan. Gedung sekolah memiliki pengaruh besar terhadap suasana belajar mengajar. Ukuran kelas, ketenangan, sirkulasi udara, penerangan,

dan kondisi kelas lainnya Perpustakaan juga membantu menunjang pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan terdapat 3 aspek fasilitas belajar yaitu sumber belajar, alat belajar, dan pendukung pembelajaran. Fasilitas belajar yang memadai yaitu sumber informasi yang diberikan kepada peserta didik lengkap untuk membuat proses belajar lebih efektif, alat belajar termasuk alat tulis, alat peraga, dan media pembelajaran, sementara gedung sekolah dapat digunakan sebagai pendukung pembelajaran.

c. Macam - macam Fasilitas Belajar

Macam-macam fasilitas belajar menurut Hikmah (2022, hlm. 5) menjelaskan:

Fasilitas belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Prasarana pendidikan yaitu semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Siswa harus mampu memanfaatkan fasilitas belajar yang dimiliki di rumah atau yang dimiliki pribadi dengan baik. Kelengkapan fasilitas belajar juga harus didukung dengan lingkungan belajar yang baik.

Arumi (2021, hlm. 16-17) terdapat macam-macam fasilitas belajar yaitu:

1) Fasilitas belajar di sekolah

Fasilitas belajar dibedakan menjadi dua, yaitu sarana dan prasarana. Sarana belajar adalah segala sesuatu yang secara langsung berpengaruh dengan proses belajar siswa, sedangkan prasarana belajar adalah fasilitas pendukung yang tidak langsung berhubungan langsung dengan proses belajar siswa.

a) Sarana Pendidikan

Sarana dilihat dari fungsinya atau peranannya dapat dibedakan menjadi alat pelajaran, alat peraga dan media pembelajaran.

(1) Alat pelajaran adalah alat yang digunakan guru atau siswa selama pelajaran. seperti peralatan olahraga, bangku sekolah, pensil, kapur tulis, karet penghapus, buku tulis, dan sepidol.

(2) Alat peraga adalah semua alat peraga pendidikan dan pengajaran, yang dapat berupa benda atau Tindakan dari Tingkat yang paling konkrit sampai dengan yang paling abstrak yang dapat memudahkan

pemberian pemahaman kepada siswa. Berdasarkan penggunaannya, alat peraga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: (a) Alat peraga langsung, yaitu jika guru menjelaskan dengan menunjukkan benda yang sebenarnya (benda dibawa ke kelas, atau siswa ke benda itu). (b) Alat peraga tidak langsung, yaitu jika guru menggantikan benda yang sebenarnya. Berturut - turut dari yang konkret ke abstrak, alat peraga tersebut dapat berupa benda buatan (miniatur), film, slide, foto, gambar, sketsa, atau bagan. Selain pembagian ini, masih banyak lagi alat peraga atau peragaan berupa Tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh guru

(3) Media pembelajaran sekolah bukan satu-satunya tempat di mana siswa dapat belajar, tetapi media juga harus membantu guru menyampaikan informasi kepada siswa secara efektif.

b) Prasarana Pendidikan

Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas, bahwa prasarana pendidikan adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung menunjang proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Aspek yang termasuk ke dalam prasarana sekolah, antara lain :

(1) Gedung sekolah, salah satu prasarana sekolah yang sangat penting adalah gedung sekolah. Keberadaan dan kelayakan gedung sekolah sangat penting karena kualitas pendidikan suatu sekolah dapat dilihat melaluinya.

(2) Perpustakaan adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya. Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku dihimpun dan di organisasi sebagai media belajar siswa.

(3) Kantor Sekolah, kantor sekolah memiliki tugas untuk memberikan layanan keatausahaan atau kelancaran proses pendidikan. Secara garis besar sarana kantor sekolah dapat diklasifikasikan menjadi: peralatan kantor sekolah, perabot kantor sekolah, dan perbekalan kantor sekolah.

2) Fasilitas belajar dirumah

Selain fasilitas belajar di sekolah, kelengkapan fasilitas belajar di rumah juga berpengaruh dalam proses pembelajaran. Aspek yang termasuk ke dalam fasilitas belajar dirumah, antara lain :

a) Tempat belajar

Tempat belajar sangat memengaruhi bagaimana siswa belajar di rumah. Setiap siswa di rumah seharusnya memiliki tempat belajar khusus dapat berupa ruangan khusus atau meja yang dirancang khusus untuk belajar.

b) Penerangan

Penerangan yang baik juga penting untuk belajar dengan baik, terutama bagi siswa yang belajar pada malam hari.

c) Perabot belajar

Setiap siswa harus memiliki perabot belajar untuk belajar di rumah.

d) Peralatan tulis

Alat tulis adalah hal yang tidak boleh dilepaskan. Semakin lengkap alat tulis siswa, semakin baik mereka belajar. Alat yang harus dimiliki setiap siswa tidak hanya buku pelajaran, tetapi juga pensil, pulpen, alat penghapus, penggaris, kertas tulis, perekat, buku catatan, dan alat lainnya.

Fasilitas belajar diklasifikasikan menjadi 3 bagian menurut SN. Aditya (2023, hlm. 8), yaitu:

- 1) Alat pembelajaran, semua benda yang dapat dipakai langsung oleh guru dalam proses pembelajaran.
- 2) Alat peraga, alat bantu yang berupa benda atau abstraksi yang dapat mempermudah penjelasan kepada siswa
- 3) Media pengajaran, sarana pendidikan yang dipakai sebagai fasilitator proses pembelajaran guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan.

Berbagai macam-macam fasilitas belajar dapat membantu proses pembelajaran, dengan fasilitas belajar yang memadai diharapkan siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Sekolah yang memiliki ketersediaan fasilitas yang memadai akan membuat siswa lebih termotivasi

untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan gurunya saat mereka menghadapi kesulitan karena fasilitas belajar yang lebih lengkap akan membuat kegiatan belajar lebih mudah.

d. Fungsi Fasilitas Belajar

Sunadi dalam Hidayana (2021, hlm. 193) berpendapat bahwa fungsi fasilitas belajar adalah untuk menunjang dan mempermudah kegiatan berkaitan dengan proses belajar mengajar sehingga kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Adanya fasilitas yang baik, sumber-sumber belajar seolah-olah memiliki kekuatan sehingga siswa semakin rajin serta tekun dalam belajar. Keberadaan akan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar tentulah sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dikarenakan keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar anak, hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Widiyanto (2020, hlm. 50) yang menyatakan bahwa, “Kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat - alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya.” Fungsi atau manfaat fasilitas belajar menurut Sukma (2023, hlm. 3) yaitu:

- 1) Fasilitas belajar akan menjadikan pengajaran atau belajar lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Materi pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa.
- 3) Fasilitas belajar memungkinkan dilaksanakannya metode belajar mengajar yang lebih bervariasi.

Berdasarkan pendapat dari yang telah dijelaskan bahwasanya, fasilitas yang baik dalam lingkungan kelas dan lingkungan sekolah merupakan sebuah sumber-sumber dari pembelajaran yang akan memberikan ataupun memiliki kekuatan tertentu untuk menjadi peralatan yang dapat berdaya guna atau berguna untuk menjadikan siswa termotivasi dalam belajar.

e. Kaitan antara Fasilitas Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa

Dalam dunia pendidikan motivasi belajar berkaitan erat dengan fasilitas belajar. Kedua hal tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Pendapat tersebut diutarakan oleh Ramadan dan Yushita dalam SN

Aditya (2023, hlm. 38) dalam penelitiannya bahwa fasilitas belajar merupakan sarana prasarana yang dapat menunjang dan menentukan kesuksesan pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Ketersediaan dan kemudahan dalam penggunaan fasilitas belajar dapat menciptakan motivasi belajar dalam diri siswa. Pendapat di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damanik dalam SN Aditya (2023, hlm. 38) yang menjelaskan bahwa semakin lengkap dan baik fasilitas belajar yang diberikan, maka akan menambah motivasi belajar siswa, akan tetapi jika fasilitas belajar yang disediakan kurang dan tidak mumpuni maka tidak akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno dalam Setiani, dkk. (2022, hlm 5518) mengatakan bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan yang timbul karena adanya pengaruh dari dalam maupun luar diri individu, sehingga individu tersebut berkeinginan untuk melakukan perubahan tingkat laku atau aktivitas tertentu yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Rahman (2021, hlm. 292) menyatakan bahwa motivasi adalah “Suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak”. Motivasi belajar adalah sebuah daya penggerak dalam diri seseorang sehingga secara disadari dapat menimbulkan kegiatan belajar optimal, yang menuntun secara langsung menuju tujuan yaitu tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan prestasi belajar yang diharapkan (Mulya dan Lengkama, 2020, hlm. 84). Motivasi belajar Menurut Laka, dkk. (2020, hlm. 71) adalah:

Segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatankegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang ada pada diri seseorang untuk belajar yang kemudian mengubah tingkah lakunya sedemikian rupa sehingga tujuan belajar tercapai. Perubahan ini mempengaruhi cara berpikir individu tentang perilaku dan tingkah laku. Kegiatan pembelajaran yang berhasil sulit dilakukan jika siswa tidak termotivasi untuk belajar.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya dalam Harahap, dkk. (2021, hlm. 202) yaitu:

1) Mendorong siswa untuk beraktivitas

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat siswa untuk belajar sangat bergantung pada seberapa besar motivasinya. Siswa akan sangat bersemangat untuk menyelesaikan tugas guru dengan tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar

2) Sebagai pengarah

Tindakan yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan tertentu. Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Winarsih dalam Harahap, dkk. (2021, hlm. 202) mengemukakan terdapat tiga fungsi motivasi belajar yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat atau sebagai penggerak, dalam hal ini motivasi merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
- 2) Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu memberikan dorongan, arah, dan perbuatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan penjelasan di atas, motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha untuk mencapai prestasi karena usaha harus mendorong keinginannya

dan menentukan arah perbuatannya ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, siswa dapat memilih tindakan untuk menentukan apa yang harus dilakukan untuk mencapai keberhasilan belajar.

c. Macam-macam Motivasi

Menurut Winkel dalam Arumi (2021, hlm. 28) ada dua jenis motivasi untuk belajar: intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa bantuan atau rangsangan dari luar disebut motivasi intrinsik. Seorang siswa, misalnya, berusaha keras untuk belajar karena dia ingin memahami semua materi yang diajarkan di sekolahnya. Motivasi ekstrinsik biasanya berasal dari keinginan seseorang untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman; motivasi intrinsik dapat berasal dari kepribadian, pengalaman, sikap, penghargaan, pendidikan, atau cita-cita. Seorang siswa misalnya mengerjakan tugas karena takut akan dihukum oleh gurunya. Informasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik siswa sangat penting. Semua pelajaran yang dipelajari akan dibutuhkan dan berguna karena keinginan dan pemikiran positif, dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik, dorongan dari luar mendorong siswa untuk melakukan sesuatu.

d. Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi berfungsi secara strategis dalam proses belajar seseorang. Peran motivasi dalam pendidikan dapat dioptimalkan dengan prinsip-prinsip motivasi dalam pendidikan yang perlu diketahui dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Rahman (2021, hlm. 292) mengemukakan ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut:

1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar.

2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap siswa. Siswa yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian

motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan siswa terhadap segala sesuatu di luar dirinya, selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh.

- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
Hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian.
- 4) Dapat memupuk optimisme dalam belajar

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Arumi (2021, hlm.25) menyebutkan beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar yaitu:

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa
Pencapaian cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri, yang akan mendorong motivasi siswa untuk belajar.
- 2) Kemampuan belajar
Belajar memerlukan kemampuan. Beberapa aspek mental siswa termasuk kemampuan ini. Ini termasuk pengamatan, ingatan, perhatian, daya pikir, dan fantasi. Siswa dengan kemampuan belajar yang tinggi biasanya memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi.
- 3) Kondisi fisik dan psikologis siswa, serta kondisi jasmani dan rohani
Kondisi fisik dan psikologis siswa serta kondisi jasmani dan rohani sangat memengaruhi keinginan mereka untuk belajar. Siswa yang sakit demam pasti tidak bersemangat untuk belajar.
- 4) Kondisi kelas
Kondisi kelas yang mencakup lingkungan individu seperti keluarga, masyarakat, dan sekolah. Ketiga komponen tersebut dapat mengganggu kondisi lingkungan. Siswa dapat termotivasi untuk belajar jika guru menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif.
- 5) Unsur-unsur dinamis belajar
Unsur dinamis belajar berupa elemen yang tidak stabil, kadang-kadang hilang, atau sama sekali tidak ada selama proses belajar.
- 6) Upaya guru untuk mengajar siswa

Upaya guru untuk mengajar siswa yang mencakup persiapan guru untuk mengajar siswa mulai dari materi yang akan disampaikan, penyampaian, dan menarik perhatian siswa.

Dapat dinyatakan bahwa komponen yang memengaruhi adanya motivasi belajar akan mendorong siswa untuk mencapai tujuannya. Elemen-elemen ini akan memberikan pengaruh terhadap siswa untuk melakukan belajar.

f. Aspek-aspek Motivasi

Menurut Cherniss dalam Arumi (2021, hlm. 25) terdapat empat aspek dalam motivasi belajar, yaitu:

1) Dorongan untuk mencapai sesuatu

Suatu situasi di mana orang berjuang untuk meningkatkan diri dan memenuhi standar atau kriteria belajar mereka.

2) Komitmen

Komitmen adalah komponen penting dari proses belajar. Siswa yang berkomitmen pada pelajaran selalu percaya bahwa mereka adalah siswa dengan tanggung jawab belajar.

3) Inisiatif

Salah satu cara siswa melakukan sesuatu dapat dilihat dari kemampuannya. Misalnya, siswa terbiasa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu tanpa diperintahkan atau diperintahkan oleh orang tuanya. Siswa yang inisiatif juga merupakan siswa yang memanfaatkan kesempatan dengan bijak.

4) Optimis

Optimis didefinisikan sebagai suatu sikap yang gigih dalam upaya untuk mencapai tujuan bahkan ketika itu sulit atau gagal. Siswa yang optimis tidak akan menyerah atau putus asa meskipun prestasinya kurang memuaskan dan setiap siswa harus memiliki sikap optimis.

g. Karakteristik Motivasi Belajar

Menurut Sardiman dalam Arumi (2021, hlm. 28), motivasi yang ada pada setiap orang dapat dilihat dalam beberapa cara. Mereka adalah ulet saat menghadapi kesulitan belajar (tidak mudah putus asa), tekun saat

mengerjakan tugas, lebih senang bekerja sendiri, menunjukkan minat terhadap pembelajaran, tidak mudah melepaskan sesuatu yang sudah diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah, dan dapat mempertahankan pendapatnya (jika sudah yakin akan sesuatu). Budiyan (2021, hlm. 316) mengungkapkan beberapa karakteristik dari siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar, diantaranya :

- 1) Tekun menghadapi tugas, ditunjukkan dengan tidak berhenti mengerjakan tugas sebelum tugas benar-benar selesai dikerjakan,
- 2) Ulet, menghadapi kesulitan, ditunjukkan dengan tidak mudah putus asa pada saat menemukan kesulitan,
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah,
- 4) Lebih suka bekerja secara mandiri,
- 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin,
- 6) Bisa mempertahankan pendapatnya
- 7) Suka memecahkan masalah dalam soal-soal.

h. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Suharni (2021, hlm. 75-76) mengemukakan terdapat beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu:

- 1) Memberi angka
Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.
- 2) Hadiah
Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah.
- 3) Kompetisi persaingan
Kompetisi persaingan baik yang individu atau kelompok, dapat menjadinsarana untuk meningkatkan motivasi belajar.
- 4) *Ego-involvement*
Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja

keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.

5) Memberi ulangan

Siswa akan giat belajar bila mengetahui akan diadakan ulangan.

6) Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Siswa apabila mengetahui hasil belajarnya, mereka akan terdorong untuk belajar lebih giat. Bilamana hasil belajar mengalami kemajuan, siswa akan berusaha mempertahankannya atau termotivasi untuk dapat meningkatkannya.

7) Memberikan bentuk pujian

Siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat sehingga akan memupuk suasana menyenangkan

8) Hukuman

Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negative, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi sebagai bentuk motivasi. Guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.

Untuk memperoleh pencapaian tujuan belajar yang optimal, guru dituntut kreatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Yohanda 2020 hlm. 125, ada beberapa upaya yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya : Pertama, Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Kedua, Membangkitkan minat siswa. Bentuk bentuk motivasi belajar Salah satu tugas penting yang harus dilakukan guru adalah meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Selain memberikan dan menerapkan ilmu pengetahuan, guru juga harus meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Tidak dapat dipungkiri bahwa semangat belajar siswa bervariasi dari satu siswa ke siswa lainnya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus memberikan motivasi kepada siswa mereka agar mereka selalu bersemangat untuk belajar dan dapat menjadi siswa yang berprestasi dan mengembangkan diri secara optimal.

i. Kaitan antara Efektivitas Media Belajar Dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa

Cahyaningtyas (2022, hlm. 57) mengatakan media belajar adalah suatu bentuk alat penghubung informasi guna untuk belajar. Media belajar dapat dikatakan menarik apabila dapat membangunkan dan menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagai perangsang siswa agar dapat belajar dengan giat dan penuh semangat. Media belajar yang digunakan oleh guru dapat memiliki dampak besar terhadap motivasi belajar siswa sekaitan dengan hal tersebut, fasilitas belajar seperti ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan peralatan yang memadai juga memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung

“Fasilitas belajar adalah hal yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dan penting untuk mempermudah proses pembelajaran” (Khairunnisa dalam Ramadhan, 2022 hlm 55). Fasilitas belajar sangat penting bagi motivasi belajar siswa bahkan jika fasilitas tersebut tidak tersedia maka akan menghambat pembelajaran. Sejalan dengan Sari (2020) yang menyatakan ketidaksiapan fasilitas belajar contohnya berupa fasilitas akses jaringan internet yang kadang-kadang menghambat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, yang secara tidak langsung berakibat pada stres akademik.

Guru yang mampu bervariasi dalam penggunaan media belajar dan memanfaatkan fasilitas belajar dengan kreatifitas dapat menghindari kejenuhan dan menjaga motivasi siswa. Sinergi antara media pembelajaran yang tepat dan fasilitas belajar yang baik, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, akan dijabarkan dan diperlihatkan peneliti terdahulu yang membantu terciptanya penelitian ini.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Pendekatan dan Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Priyani dan Ismiyanti melalui jurnalnya pada tahun 2020)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 73 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan non probability sampling yaitu sampel jenuh sebanyak 73 responden. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel kompetensi guru, fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Variabel kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Variabel fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Sampel penelitian yang sudah peneliti lakukan sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan keduanya dilakukan menggunakan sampel siswa. - Instrument penelitian yang sudah peneliti lakukan 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian yang telah dilakukan menggunakan 4 variabel sedangkan penelitian yang akan dilakan menggunakan 3 variabel. - Tempat pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SMK Pangudi Luhur Tarcisius Semarang sedangkan penelitian yang akan

		kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda dan analisis deskriptif persentase.	belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.	sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan keduanya dilakukan menggunakan adalah angket/ kuisisioner. - Pengumpulan data yang sudah peneliti lakukan sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan keduanya dilakukan menggunakan Teknik wawancara, kuisisioner, dan dokumentasi.	dilakukan dilaksanakan di SMA Pasundan 4 Bandung.
2.	Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 1 Babat Kabupaten	Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif dengan	Hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) Siswa SMP Negeri 1 Babat memiliki tingkat fasilitas belajar dalam	- Pendekatan yang sudah peneliti lakukan sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan	- Penelitian yang telah dilakukan menggunakan 2 variabel sedangkan penelitian yang akan dilakukan

	Lamongan (Biyati Akhu Arumi melalui jurnalnya pada tahun 2021)	menggunakan teknik Sempel Random Sampling.	kategori sedang. 2) Siswa SMP Negeri 1 Babat memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang. 3) terdapat pengaruh yang positif antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Babat dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), besar pengaruh yang diberikan adalah sebesar 47,2%.	keduanya menggunakan metode kuantitatif. - Responden yang telah dilakukan peneliti dan yang akan dilakukan keduanya menggunakan responden lebih dari 100 orang dengan menggunakan sampel siswa. - Teknik pengumpulan data yang sudah peneliti lakukan sebelumnya dan yang akan dilakukan menggunakan angket, dokumentasi dan wawancara.	3 menggunakan variabel. - Tempat pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan SMP Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan sedangkan penelitian yang akan dilakukan dilaksanakan di SMA Pasundan 4 Bandung.
3.	Pengaruh Media Pembelajaran,	Menggunakan metode analisis Deskriptif dan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:	- Metode penelitian yang	- Penelitian yang telah dilakukan

	<p>Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Selama Pandemi Covid-19. (Tri Mardiana, dkk melalui jurnalnya pada tahun 2022)</p>	<p>metode analisis Regresi Berganda.</p>	<p>1) Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar sebesar 0.834, 2) Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar sebesar 0.726, 3) Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar sebesar 0.718 dengan nilai F hitung sebesar 81.803. Koefisien determinasi (R^2_{adj}) sebesar 0.859 yang berarti bahwa sekitar 85,9% variasi pada variabel Motivasi Belajar mampu diterangkan oleh variabel Media Pembelajaran, Fasilitas dan Lingkungan belajar sedangkan sisanya</p>	<p>telah dilakukan peneliti sebelumnya dan metode yang akan dilakukan keduanya menggunakan metode deskriptif.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tujuan dari peneliti sebelumnya dan yang akan dilakukan keduanya bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar. - Teknik analisis data data yang sudah peneliti lakukan sebelumnya dan penelitian yang 	<p>menggunakan 4 variabel sedangkan penelitian yang akan dilakan menggunakan 3 variabel.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek penelitian yang telah dilakukan menggunakan sampel mahasiswa sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan subjek difokuskan kepada siswa. - Tempat pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan kepada Mahasiswa MK Matematika Ekonomi jurusan manajemen FEB UPN”Veteran” Yogyakarta sedangkan penelitian yang akan dilakukan dilaksanakan di
--	--	--	--	--	--

			yaitu sebesar 14,1 % diterangkan oleh variasi variabel di luar model. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah 1) Media Pembelajaran berpengaruh terhadap Motivasi Belajar, 2) Fasilitas Belajar berpengaruh terhadap Motivasi Belajar dan 3) Lingkungan Belajar berpengaruh terhadap Motivasi Belajar.	akan dilakukan keduanya menggunakan uji regresi berganda.	SMA Pasundan 4 Bandung.
4.	Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas (Dewi Maisaroh, dkk. Melalui jurnalnya pada tahun 2021).	Penelitian kuantitatif dengan metode survey dengan teknik pengumpulan data berupa angket yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan dan teknik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa dan kedua variabel memiliki hubungan sedang. Media	- Pendekatan yang sudah peneliti lakukan sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif. dengan metode	- Penelitian yang telah dilakukan menggunakan 2 variabel sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan 3 variabel. - Tempat pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan bertempat

		analisis statistik inferensial.	pembelajaran memberikan pengaruh sebesar 33.7%, sedangkan 66.3% dipengaruhi oleh faktor lain.	survey dengan teknik pengumpulan data berupa angket yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistic deskriptif - Sampel penelitian dilakukan menggunakan sampel siswa	di Sekolah Menengah Atas di Yogyakarta sedangkan penelitian yang akan dilakukan dilaksanakan di SMA Pasundan 4 Bandung.
5.	Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Sma Negeri 5 Padangsidimpuan (Yanti melalui jurnalnya pada tahun 2021).	Penelitian ini menggunakan metode adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padangsidimpuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel acak 35 siswa. Teknik pengumpulan	Berdasarkan perhitungan diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan Software SPSS Versi 23, hasil variabel fasilitas belajar di rumah (variabel X) diperoleh indeks uji t sebesar 3,814 sedangkan tabelnya sebesar 1,689 dengan	- Sampel penelitian dilakukan menggunakan sampel siswa. - Teknik pengumpulan data yang sudah peneliti lakukan sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan keduanya	- Penelitian yang telah dilakukan menggunakan 2 variabel sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan 3 variabel. - Tempat pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan kepada Siswa kelas XI Sma

		<p>data diperoleh dengan observasi dan angket. Data Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif dan inferensi analisis statistik awal</p>	<p>nilai signifikan = 0,001. Jadi dapat dilihat bahwa signifikansinya nilainya lebih kecil dari α ($0,001 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SM A Negeri 5 Padangsidempuan</p>	<p>menggunakan observasi dan angket.</p>	<p>Negeri 5 Padangsidempuan sedangkan penelitian yang akan dilakukan dilaksanakan di SMA Pasundan 4 Bandung.</p>
--	--	---	--	--	--

C. Kerangka Pemikiran

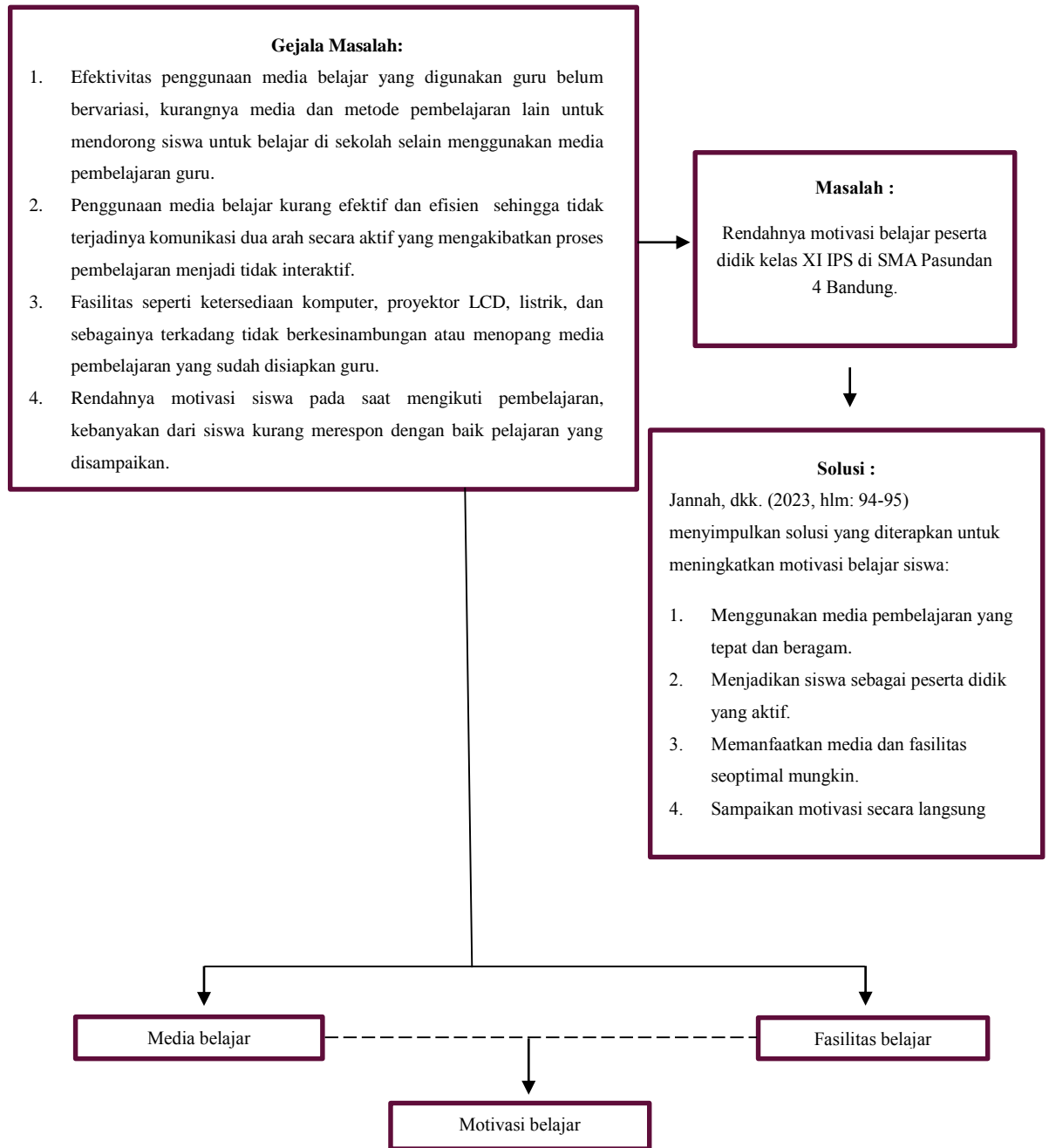
Berdasarkan uraian dari latar belakang yang terjadi saat ini adalah kurangnya efektivitas penggunaan media belajar dan ketersediaan fasilitas belajar yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, khususnya pada siswa kelas XI IPS di SMA Pasundan 4 Bandung pada mata pelajaran ekonomi.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas XI, Ibu Salsa mengatakan penggunaan LCD proyektor yang digunakan sebagai penunjang penggunaan media pembelajaran menggunakan *slide* berupa powerpoint atau penayangan media belajar *audiovisual* terkadang sulit digunakan karena listrik di sekolah sering padam sehingga proyektor tidak dapat dihidupkan, maka guru akan mengirimkan materi ajar tersebut melalui grup kelas. Fasilitas yang disediakan oleh sekolah belum lengkap dalam mendukung kegiatan pembelajaran bagi siswa contohnya ketersediaan komputer masih belum lengkap sehingga seluruh siswa harus bergantian atau diberikan sesi tertentu sehingga waktu yang digunakan kurang efisien. Penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif dan kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran memiliki dampak besar pada siswa. Media pembelajaran guru serta fasilitas yang disediakan dari sekolah sangat penting dalam mendukung faktor meningkatkan motivasi pembelajaran siswa. Ada sejumlah faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar, selain lingkungan keluarga dan fasilitas belajar. Sekolah memiliki fasilitas belajar yang baik, mereka akan membantu siswa dalam proses belajar mengajar dan memotivasi mereka untuk belajar. Kelengkapan sekolah seperti buku pelajaran yang lengkap, laboratorium, halaman sekolah, ruang kelas, dan perpustakaan yang baik, akan mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi mereka untuk belajar karena mereka akan merasa nyaman dan puas dengan fasilitas yang mereka miliki di sekolah.

Media pembelajaran guru serta fasilitas yang disediakan dari sekolah sangat penting dalam mendukung faktor meningkatkan motivasi pembelajaran siswa. Terdapat sejumlah faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar, selain lingkungan keluarga dan fasilitas belajar. Beberapa ahli telah menyebutkan beberapa faktor ini sebagai berikut: cita-cita, kondisi

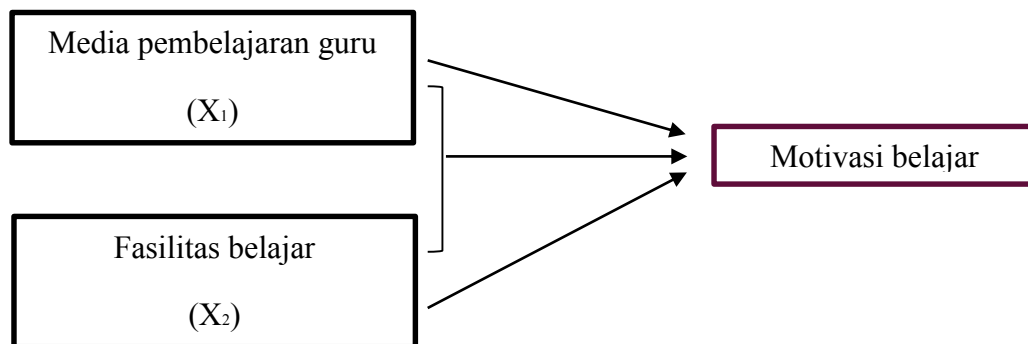
fisik dan mental, kemampuan belajar, guru, teman sebaya, masyarakat, dan lain-lain. Selain hal tersebut saat melakukan penelitian, peneliti juga menemukan bahwa siswa kelas XI IPS di SMA Pasundan 4 Bandung tidak memiliki dorongan yang signifikan untuk belajar. Salah satu contohnya adalah ketika guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran, siswa lebih suka berbicara dengan teman mereka. Akibatnya, kelas menjadi ribut dan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Sekaitan dengan hal tersebut, itu bukan hanya kesalahan dari siswa. Penulis mencoba melakukan penelitian deskriptif kuantitatif atas masalah tersebut untuk mencapai hasil yang diharapkan, maka guru harus gunakan media pembelajaran yang berbeda dan menyenangkan dalam penyampaian yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Mengatasi masalah ini, perlu adanya efektivitas penggunaan media belajar dan ketersediaan fasilitas belajar yang akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Terdapat berbagai jenis media pembelajaran termasuk audio, visual, dan gerak. Beberapa keuntungan menggunakan media pembelajaran adalah dapat menarik perhatian siswa selama proses belajar, membuat media menjadi mudah diakses, dan memungkinkan siswa memahami materi dengan lebih cepat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat menggambarkan kerangka berpikir penelitian tentang pengaruh efektivitas penggunaan media belajar guru dan ketersediaan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa, sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Dari gambar bagan kerangka pemikiran di atas, maka dapat disimpulkan paradigma penelitiannya sebagai berikut:



Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

Keterangan :

➔ = Pengaruh

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Dalam buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Mahasiswa (2024, hlm.14) menjelaskan “Asumsi adalah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti yang mana asumsi ini diajukan berupa teoriteori, evidensi-evidensi, atau dapat berasal dari pemikiran peneliti sendiri”.

Berdasarkan dari pengertian diatas, maka dalam penelitian ini asumsi mengenai pengaruh efektivitas penggunaan media belajar dan ketersediaan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa, penulis berasumsi bahwa:

- a. Guru belum menerapkan media belajar yang kreatif dan interaktif dalam proses pembelajaran.
- b. Ketersediaan fasilitas pembelajaran belum optimum untuk menunjang proses pembelajaran.
- c. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran seperti bertanya, berdiskusi, dan berbagi pemikiran sehingga siswa menjadi pasif dan hal ini membuat siswa kurang paham dalam meningkatkan pemahaman konsep-konsep materi yang diajarkan.

2. Hipotesis

Hipotesis menurut Abdullah dalam Yam dan Taufik (2021, hlm. 97) adalah "Jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian". Hipotesis dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data kuisisioner. Berdasarkan dari rumusan masalah, maka hipotesis yang diambil oleh penulis dari penelitian ini adalah :

- a. Hipotesis ke-1: Terdapat pengaruh signifikan efektivitas penggunaan media belajar dan ketersediaan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.
- b. Hipotesis ke-2: Terdapat pengaruh signifikan ketersediaan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.
- c. Hipotesis ke-3: Terdapat pengaruh signifikan efektivitas penggunaan media belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.